

Efektivitas penerapan bimbingan dan konseling oleh guru kelas 1 di MI Al Fattah Malang

Novita Tri Agustin

Program Studi Pendidikan Gruru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 220103110041@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

bimbingan; konseling; guru kelas; sekolah; efektivitas

Keywords:

guidance; counselling; classroom teachers; schools; effectiveness

ABSTRAK

Penerapan bimbingan dan konseling oleh guru kelas 1 di MI Al Fattah Malang memiliki peran penting dalam membantu perkembangan siswa secara holistik. Artikel ini mengulas pentingnya bimbingan dan konseling oleh guru kelas, dengan fokus pada upaya memberikan dukungan emosional, mengatasi masalah perilaku, dan membangun karakter siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data

telah Analisis data telah melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1 di MI Al Fattah Malang memiliki peran yang signifikan dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan pengetahuan guru dalam bidang bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru kelas dalam memberikan bimbingan dan konseling yang efektif kepada siswa di sekolah dasar.

ABSTRACT

The implementation of guidance and counseling by grade 1 teachers at MI Al Fattah Malang has an important role in helping students develop holistically. This article reviews the importance of guidance and counseling by classroom teachers, with a focus on efforts to provide emotional support, overcome behavioral problems, and build student character. The data collection methods used in this article are observation, interviews and documentation. Data analysis has gone through several stages, namely data reduction, presentation and drawing conclusions. The research results show that grade 1 teachers at MI Al Fattah Malang have a significant role in providing guidance and counseling to students. However, there are several obstacles faced, such as limited time and teacher knowledge in the field of guidance and counseling. Therefore, further efforts are needed to improve the understanding and skills of classroom teachers in providing effective guidance and counseling to students in elementary schools.

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Di tingkat sekolah dasar, peran guru kelas dalam memberikan bimbingan dan konseling sangatlah penting, mengingat mereka memiliki interaksi yang lebih intens dengan siswa. Guru kelas memiliki kesempatan yang



unik untuk mendeteksi masalah yang dihadapi siswa secara dini serta memberikan bantuan yang tepat.

Namun, dalam praktiknya, penerapan bimbingan dan konseling oleh guru kelas seringkali masih terbatas. Beberapa faktor seperti keterbatasan waktu, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang bimbingan dan konseling menjadi kendala utama yang dihadapi oleh guru kelas. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru kelas dalam memberikan bimbingan dan konseling yang efektif kepada siswa.

Dalam konteks inilah, artikel ini akan membahas tentang efektivitas penerapan bimbingan dan konseling oleh guru kelas 1 di MI Al Fattah Malang. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya peran guru kelas dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan bimbingan dan konseling oleh guru kelas.

Pembahasan

Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai serangkaian program layanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi (Ramlah 2018).

Bimbingan dan konseling merupakan dua aspek yang saling terkait dalam mendukung perkembangan individu, terutama dalam konteks pendidikan. Bimbingan bertujuan untuk memberikan panduan dan nasihat kepada individu agar dapat mengenali potensi, bakat, dan minat mereka, serta membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait karir, akademik, dan kehidupan pribadi. Konseling, di sisi lain, lebih fokus pada memberikan dukungan emosional dan psikologis untuk membantu individu mengatasi masalah dan tantangan yang mereka hadapi.

Bimbingan dan konseling adalah salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan. Konseling merupakan bentuk bantuan dan panduan yang diberikan kepada individu secara umum, terutama kepada siswa di madrasah atau sekolah, untuk mendukung proses pembelajaran. Konseling di madrasah atau sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa, baik dalam aspek emosional maupun panduan yang tersedia di lingkungan madrasah, sekolah, atau masyarakat (Sukatin et al. 2022). Melalui bimbingan dan konseling siswa diharapkan dapat mengenal kemampuan belajar yang ia miliki dan bakat yang ada pada dirinya (Mustikawan 2012).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan guru kelas 1 di MI Al Fattah Malang bahwa terdapat efektivitas penerapan bimbingan dan konseling.

1. Lingkungan Sekolah yang Nyaman

MI Al Fattah Malang menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dengan menekankan kebersihan dan kenyamanan. Lingkungan yang

bersih telah membantu sekolah mendapatkan predikat sebagai sekolah bersih, yang menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Sekolah ini memiliki 1 kepala sekolah, 16 guru, dan 2 staf Tata Usaha (TU), dengan jumlah siswa sekitar 300 anak. Rasio yang baik antara jumlah guru dan siswa memungkinkan perhatian yang lebih individual kepada setiap siswa, mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, qiro'ah, tahfidz, pencak silat, UKS, seni tari, banjari, dan pildacil disediakan untuk mengembangkan kemampuan non-akademik siswa. Partisipasi dalam kegiatan ini membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka, serta mendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka.

2. Peran Guru Kelas dalam Bimbingan dan Konseling

Pendidik memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter, karena mereka adalah sumber pengetahuan dan nilai-nilai yang siap untuk ditransfer kepada siswa. Seorang guru harus memiliki karakter yang matang sebelum mentransfer nilai-nilai tersebut kepada murid-muridnya, agar para siswa dapat mengembangkan karakter yang diharapkan oleh guru (Malik and Amrullah n.d.).

Di MI Al Fattah, ketiadaan guru BK dan ruang khusus BK membuat wali kelas mengambil peran ganda sebagai pengajar dan konselor. Meskipun ini disebabkan oleh keterbatasan pendanaan di lembaga swasta, wali kelas memiliki keunggulan karena mereka mengenal siswa mereka secara mendalam. Mereka memahami karakter, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi siswa sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih personal dan efektif.

Wali kelas 1 menerapkan pendekatan personal dalam bimbingan dan konseling. Ia menyediakan waktu untuk mendengarkan keluhan dan masalah siswa secara individual di ruang UKS atau kantor serbaguna untuk menjaga privasi siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa merasa aman dan nyaman untuk berbicara tentang masalah mereka.

3. Pendekatan Personal dalam Konseling

Bu Laila menangani masalah siswa dengan perhatian khusus. Misalnya, untuk siswa dengan kebutuhan khusus atau masalah belajar yang kompleks, Guru Kelas berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mencari solusi bersama. Kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa.

Dalam kasus tertentu, seperti siswa dengan kebutuhan khusus, Guru Kelas bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan perhatian lebih dan nasihat yang sesuai. Pendekatan personal ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap setiap siswa sangat penting dalam bimbingan dan konseling.

4. Penanganan Masalah Siswa

Masalah yang sering muncul di antara siswa kelas 1 adalah konflik antar teman, seperti perselisihan dan pinjam meminjam barang tanpa izin. Meskipun terlihat sepele,

Guru Kelas menekankan pentingnya penanganan masalah ini secara dini untuk mencegah masalah yang lebih besar di kemudian hari.

Siswa sering menceritakan pengalaman pribadi mereka kepada Bu Laila, baik yang menyenangkan maupun tidak. Guru Kelas mendengarkan dengan penuh perhatian dan memberikan nasihat yang sesuai. Pengalaman positif diberikan apresiasi, sedangkan pengalaman negatif diberi dukungan dan solusi.

5. Dukungan Terhadap Minat dan Bakat Siswa

Guru Kelas mengidentifikasi minat dan bakat siswa melalui pengamatan selama kegiatan belajar mengajar. Misalnya, siswa yang tidak fokus pada pelajaran sering kali ditemukan memiliki bakat khusus seperti menggambar. Pengakuan terhadap bakat ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan berkembang di bidang yang mereka sukai.

Guru Kelas memberikan apresiasi sederhana namun bermakna seperti ucapan "selamat", "good job", dan "hebat" untuk memberikan motivasi kepada siswa. Apresiasi ini terbukti efektif dalam membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berprestasi.

6. Peran Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Siswa

Ekstrakurikuler seperti tari dan sholawatan membantu siswa mengekspresikan diri mereka secara kreatif. Bu Laila mengintegrasikan aktivitas seni dalam pembelajaran, seperti mengajak siswa menyanyi dan menggunakan alat musik sederhana saat mereka mulai bosan dengan pelajaran.

Siswa yang memiliki bakat khusus didorong untuk berpartisipasi dalam kompetisi, seperti lomba menari di tingkat kota. Dukungan dari wali murid juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi partisipasi siswa dalam kegiatan ini.

Upaya untuk Meningkatkan Efektivitas Penerapan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas

1. Pelatihan dan Pengembangan Profesional: Guru kelas perlu mendapatkan pelatihan dalam bidang bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menangani masalah siswa. Pelatihan ini bisa mencakup teknik konseling dasar, manajemen kelas, dan pendekatan psikologis yang relevan.
2. Kolaborasi dengan Profesional BK: Meskipun tidak memiliki guru BK khusus, sekolah dapat mengadakan kerjasama dengan konselor profesional yang dapat memberikan sesi bimbingan dan pelatihan bagi guru. Ini dapat membantu guru kelas dalam mengatasi masalah yang lebih kompleks.
3. Peningkatan Fasilitas: Upaya untuk meningkatkan fasilitas sekolah, termasuk penyediaan ruang khusus untuk konseling, dapat memberikan lingkungan yang lebih mendukung bagi kegiatan bimbingan dan konseling. Guru dapat mendukung pemenuhan fasilitas belajar dengan mengarahkan dan memfasilitasi proses pembelajaran, sehingga dapat berjalan secara optimal. Peran mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi (Islam, Walisongo, and Hamka 2022).

4. Penguatan Komunikasi dengan Orang Tua: Komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa. Sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan siswa dan mencari solusi bersama untuk masalah yang dihadapi.
5. Pendekatan Holistik: Penerapan pendekatan holistik dalam pendidikan yang melibatkan aspek akademik, sosial, emosional, dan fisik siswa dapat meningkatkan efektivitas bimbingan dan konseling. Guru kelas perlu memahami bahwa setiap siswa unik dan membutuhkan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran dan pengembangan.

Kesimpulan dan Saran

Penerapan bimbingan dan konseling di MI Al Fattah Malang menunjukkan bahwa peran guru kelas sangat penting dalam membantu siswa mengatasi masalah pribadi dan mengembangkan potensi mereka. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas seperti tidak adanya guru BK khusus dan ruang konseling, guru kelas berhasil mengelola peran ganda sebagai pengajar dan konselor dengan pendekatan yang personal dan penuh perhatian.

Lingkungan sekolah yang nyaman, kebersihan yang terjaga, serta dukungan terhadap minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistik siswa. Pendekatan personal dari wali kelas, kolaborasi dengan orang tua, serta perhatian khusus terhadap kebutuhan individu siswa telah membuktikan bahwa bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara efektif meskipun dengan keterbatasan.

Daftar Pustaka

- Malik, Abdul, and Karim Amrullah. (n.d.) Madrasah .187–99.
- Mustikawan, Alfin. (2012). Efektivitas bimbingan belajar dalam bimbingan dan konseling di madrasah. *Madrasah* 1–12. doi: 10.18860/jt.voio.1440.
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah* 1(September):71–72.
- Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, and Suryaningsih. (2022). Bimbingan dan konseling dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa* 8(2):1–12.
- Suryaningsih. (2021). Bimbingan dan konseling dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa* 8(2):1–12